

IbIKK BUDIDAYA IKAN PATIN (*Pangasius sp*) DI KOLAM TERPAL

IBIKK PROGRAMME ON CULTIVATING PANGASIVS FISH (PANGASIVS SP) IN TARPAULIN POND

Oleh:

Eva Ayuzar, Zuriani

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

Email: eva.ayuzar@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of IbiKK programme on cultivating pangasius fish in tarpaulin pond specifically for nursing the fish is to develop the pangasius aquaculture in Aceh Province. Therefore, by this programme, society and students could know the method of pangasius cultivating. Moreover, the society could recognize pangasius fish for both its taste and its advantages. This nursing activity is conducted for six months. During production time in activity of nursing pangasius fish in tarpaulin pond, the growth of fish reached 350-400 grams and its survival rate was up to 80%. Furthermore, this IbiKK programme was also carried out for student's activities such as field work practice, research, and practical in learning activity.

Keywords: *pangasius fish, tarpaulin pond, cultivating*

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lahan untuk budidaya ikan selain ikan air laut juga memiliki potensi budidaya ikan air tawar apalagi daerah-daerah Kabupaten tertentu misalnya Aceh Tengah, Aceh Tenggara, Aceh Singkil yang umumnya banyak membudidaya ikan adalah ikan air tawar karena daerah tersebut merupakan daerah pegunungan, serta Kabupaten-Kabupaten lain walaupun daerah tersebut merupakan daerah lautan juga banyak yang membudidaya ikan air tawar. Ternyata dari hasil pemantauan survey baik dilapangan maupun dipasaran rata-rata para pembudidaya ikan air tawar umumnya banyak yang membudidaya ikan Lele, ikan Mas, ikan Nila, ikan Gurami serta ikan Mujair, serta dipasaran juga umumnya banyak yang menjual ikan-ikan tersebut jarang sekali adanya budidaya ikan patin serta jarang juga adanya dijual dipasaran, sementara kita ketahui bahwa daging ikan patin tidak seperti daging yang berasal dari ternak, daging ikan patin memiliki kandungan protein yang tinggi dan kolesterol yang rendah sehingga sangat aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, rasa dagingnya yang gurih dan lezat menyebabkan komoditas perikanan air tawar ini banyak digemari oleh masyarakat. Ikan patin juga memiliki beberapa kelebihan, salah satu diantaranya adalah laju pertumbuhan yang cukup cepat. Di habitat aslinya, ikan jenis ini mampu memiliki ukuran tubuh yang besar dengan panjang tubuh sekitar 120-150 cm.

Selain merupakan ikan berukuran besar dan pertumbuhan cepat, patin juga respon terhadap pakan buatan serta dapat dibudidaya di berbagai tipe perairan dan wadah budidaya, salah satunya adalah kolam terpal. Keunggulan dari kolam terpal adalah dapat diterapkan (dibangun) di berbagai tempat, tidak harus di lahan yang ideal sebagaimana pembangunan kolam konvensional, sehingga sangat cocok dibangun pada lahan yang

berlokasi disekitar kampus Universitas Malikussaleh. Selain itu juga kolam terpal juga mudah dibersihkan dan dipindahkan. Menurut pengalaman para pembudidaya ikan dikolam terpal padat penebarannya dapat ditingkatkan, sintasan atau kelangsungan hidup (*survival rate*) lebih tinggi, pertumbuhan ikan dapat dipacu dan ikan hasil panen tidak berbau lumpur. Ternyata salah satu permasalahan kenapa banyak orang yang tidak menyukai ikan air tawar salah satu penyebabnya adalah berbau lumpur.

Disamping itu juga pembuatan dan pemeliharaan ikan patin di kolam terpal juga lebih mudah (secara teknis) dan lebih murah (secara finansial).

Ternyata dari hasil diskusi baik dengan pembudiya ikan air tawar maupun masyarakat Aceh langsung kenapa ikan patin jarang dijumpai didaerah Aceh baik di lapangan maupun di pasaran disebabkan beberapa hal; 1) Masyarakat masih kurang mengenal tentang ikan patin tersebut, baik dari segi rasa maupun dari segi khasiatnya; 2) para pembudidaya ikan air tawar kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara membudidaya ikan patin tersebut serta teknologi-teknologi yang diterapkan dalam budidaya ikan patin tersebut khususnya budidaya di kolam terpal; 3) Di daerah Aceh belum adanya balai pembenihan langsung untuk ikan patin.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut diatas pada budidaya ikan patin sehingga dapat menyediakan kesempatan untuk membuka peluang usaha dalam budidaya ikan Patin mulai dari pembesaran sampai pembenihan melalui pembentukan unit usaha IBIKK yang langsung dikoordinir oleh Perguruan Tinggi Negeri yang terdapat di daerah Aceh yang juga dibimbing oleh dosen-dosen yang merupakan bidang dalam budidaya ikan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut diatas dalam budidaya ikan patin sehingga berhasil dalam produksi dan juga dalam budidaya serta dalam hal pemasaran selain itu juga diharapkan nantinya banyak akan disukai oleh masyarakat khususnya ikan Patin, serta diharapkan budidaya ikan Patin ini dapat berkembang di Aceh.

METODE PENGABDIAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan IBIKK ini dilakukan pada bulan Juni-Desember 2016 yang berlokasi di lahan kampus Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh.

B. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini benih Patin, pakan pellet, terpal, bahan rangka kolam, air tawar. Sedangkan alat yang digunakan dalam kegiatan ini serok, alat pengukur kualitas air, timbangan, penggaris dan alat kualitas air.

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan pembesaran ikan patin, kolam yang digunakan adalah kolam terpal. Kolam terpal yang digunakan adalah kolam terpal dengan dinding papan. Kolam terpal yang digunakan sebanyak 10 buah dengan ukuran kolam yaitu 6 x 4 m. Adapun tahapan dalam pembuatan kolam terpal adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Lahan

Lahan yang akan digunakan dibersihkan terlebih dahulu dari benda-benda pengganggu misalnya rumput, dan pepohonan yang rimbun, setelah dibersihkan tanah diratakan agar nantinya proses dalam pembuatan rangka tidak miring, setelah tanah diratakan lalu dilakukan proses pembalikan tanah agar memudahkan dalam perapian bagian dasar tanah. Setelah dilakukan pembalikan tanah, langkah selanjutnya adalah

penggalian tanah sedalam 50 cm, atau disesuaikan dengan kondisi kemiringan tanah, dengan tujuan agar proses pembuatan rangka kolam yang akan dibuat akan kokoh.



2. Pembuatan Rangka Kolam

Rangka kolam yang digunakan adalah papan, papan yang digunakan adalah papan yang berasal dari pohon kelapa dengan tujuan agar katahan papan lebih lama. Rangka yang digunakan adalah sebanyak 10 buah dengan ukuran luas 6 x 4 x 1 m.



3. Pemasangan Pipa Saluran Pembuangan Air.

Pipa yang digunakan adalah pipa dengan ukuran 2,5 inci dengan ketinggian 80 cm, semua petakan kolam diberi pipa pembuangan. Pipa pembuangan diperlukan untuk mempermudah pada saat proses pergantian air atau pada saat proses pengeringan air.



4. Pemasangan Terpal

Terpal yang digunakan adalah terpal plastik dengan ukuran 6 x 8 m, pemasangan terpal dilakukan secara hati-hari agar tidak mudah koyak, sebelum proses pemasangan terpal pastikan kondisi rangka benar-benar sudah kokoh dan papannya sudah dihaluskan



5. Pengisian Air

Air yang digunakan untuk pemeliharaan adalah air yang bebas dari penyakit, dan pastikan kondisi kualitas air sesuai dengan kisaran parameter kualitas air untuk kehidupan ikan, sebelum air digunakan air terlebih dahulu diperiksa beberapa parameter kualitas air, setelah itu masukkan air kedalam kolam sampai ketinggian 50 cm, dan lakukan pergantian air jika air sudah berubah warna menjadi sangat keruh. Dan lakukan secara rutin pengecekan kualitas air.

6. Aklimatisasi

Aklimatisasi adalah proses penyesuaian diri organisme dengan lingkungan yang baru, proses aklimatisasi dilakukan selama 20 menit yaitu dengan cara membuka bungkus packing dan dibiarkan selama 20 menit atau sampai ikannya keluar dengan sendinya dari plastik packing. Tujuan dari aklimatisasi ini agar ikan tidak stress dengan perubahan lingkungan yang ada di sekitarnya.



7. Pemberian Pakan

Pakan yang diberikan pada benih patin adalah pakan pellet, dengan frekuensi pembereian adalah 3 kali sehari yaitu pada jam 07.00 WIB, 14.00 WIB dan 20.00 WIB secara adlibitum.

8. Pengecekan Kualitas Air

Pengamatan kualitas air merupakan faktor yang sangat penting untuk keberhasilan budidaya. Pengukuran kualitas air dilakukan seminggu sekali atau airnya sudah berubah warna, adapun parameter kualitas air yang diukur adalah pH, suhu, DO.



D. Khalayak Sasaran

Membuka peluang usaha dalam budidaya ikan Patin mulai dari pembesaran sampai pembenihan melalui pembentukan unit usaha IBIKK yang langsung dikoordinir oleh Perguruan Tinggi Negeri yang terdapat di daerah Aceh yang juga dibimbing oleh dosen-dosen yang merupakan bidang dalam budidaya ikan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan budidaya ikan Patin berhasil dalam produksi dan juga dalam budidaya serta dalam hal pemasaran selain itu juga diharapkan nantinya banyak akan disukai oleh masyarakat khususnya ikan Patin, serta diharapkan budidaya ikan Patin ini dapat berkembang di Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan dalam Produksi

Dalam kegiatan IBIKK pada budidaya ikan Patin dikolam terpal yang telah dilaksanakan selama enam bulan yang pelaksanaan kegiatan pembesaran yang dilakukan secara teori mulai dari awal kegiatan pelaksanaan pemeliharaan sampai tahapan pembesaran yang terlebih dahulu kita pastikan yaitu parameter kualitas air pemeliharaan harus dalam kondisi yang normal atau sesuai dengan kisaran kehidupan biota air, dalam pengontrolan kualitas air dilakukan setiap hari baik terhadap kualitas air maupun terhadap parameter pendukung kehidupan biota air salah satunya adalah budidaya ikan Patin. Adapun parameter yang harus diperhatikan adalah suhu, pH, dan DO, amoniak dan kekeruhan, ternyata hasil pengecekan terhadap parameter kualitas air tersebut selama pengukuran berada pada kisaran yang normal yaitu Suhu 29°C, pH 7,6 DO 5 ppm dan amoniak 1 ppm. Selain itu juga dilakukan pembersihan di dalam wadah salah satunya adalah pengambilan lumut yang telah menumpuk di dalam wadah, pengambilan lumut ini dilakukan pada saat pergantian air sehingga air yang nantinya akan digunakan baik untuk kehidupan ikan patin. Sedangkan pergantian air dilakukan apabila airnya telah terlihat agak keruh karena banyaknya penumpukan lumut dan sisa pakan. Langkah selanjutnya yang diperhatikan adalah proses dalam pemeliharaan yaitu dalam pemberian pakan, pemberian pakan harus secara efisien tidak boleh berlebihan, jika pakan banyak yang terbuang selain berpengaruh terhadap sisa pakan juga berpengaruh terhadap kerusakan kualitas air sehingga berpengaruh terhadap kehidupan ikan yang membuat ikan stress dan lama-kelamaan ikan mengalami kematian. Pemberian pakan diberikan secara adlibitum atau sampai kenyang yang diberikan sebanyak 3 kali yaitu pada jam 7.00 WIB, jam 16.00 WIB dan jam 20.00 WIB. Dalam pemberian pakan hal yang perlu diperhatikan adalah pakan yang memiliki nilai protein yang tinggi yaitu dengan kisaran diatas 25%, karena kita ketahui bahwa protein didalam pakan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertambahan panjang dan bobot ikan sehingga akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan ikan. Pengamatan pertambahan berat dan panjang ikan dilakukan secara sampling yaitu

setiap sebulan sekali, pengukuran pertumbuhan ini bertujuan untuk mengetahui berapa peningkatan terhadap penambahan panjang dan berat ikan patin, ternyata berdasarkan pengukuran pertumbuhan terjadinya peningkatan setiap bulannya, terlihat pengukuran terakhir yang pelaksanaan kegiatan selama enam bulan beratnya rata-rata sudah mencapai 350-400 gr.

Dalam kegiatan budidaya ikan patin dikolam terpal ini dilaksanakan secara efisien sehingga hasil yang didapatkan secara maksimal, pertumbuhan ikan yang terus meningkat mulai dari awal pemeliharaan, serta kelangsungan hidup sekitar 80%.

B.Kegiatan Pelaksanaan Pendukung Produksi

1. Kegiatan Praktek Kerja Lapang

Kegiatan IBIKK ini selain dalam proses kegiatan pembesaran ikan Patin juga akan bermanfaat bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu dalam budidaya ikan, adapun kegiatan mahasiswa yang telah dilakukan adalah melaksanakan praktek kerja lapang, pelaksanaan praktek kerja lapang ini dilaksanakan selama 1 bulan yang pelaksanaan kegiatannya adalah tahapan pembuatan wadah kolam terpal mulai dari pembersihan lahan sampai pembuatan wadah serta teknik dalam penebaran awal pemeliharaan ikan patin, jadi dengan adanya kegiatan praktek magang ini mahasiswa bisa mendapatkan pengetahuan dalam pembuatan wadah terpal selain pembuatan dalam pembuatan wadah mereka juga teknik dalam proses penebaran awal, karena kita ketahui dalam pemeliharaan ikan yang perlu diperhatikan adalah penebaran awal jika penebaran awal yang dilakukan tidak benar maka ikannya akan mati sehingga ikannya tidak bisa melangsungkan kehidupannya.



2. Kegiatan Penelitian

Selain praktek lapang mahasiswa juga melaksanakan penelitian adapun bagian yang mereka amati dalam kegiatan penelitian adalah berhubungan dengan pakan salah satunya adalah pemberian pakan alami untuk kehidupan ikan patin. Sehingga nantinya setelah mereka melaksanakan penelitian sehingga informasi yang mereka dapatkan bisa sebagai acuan dalam kegiatan pembesaran ikan Patin yang dilaksanakan dikolam terpal. Terbukti selama penelitian berlangsung yang dilaksanakan selama sebulan terlihat adanya peningkatan pertumbuhan terhadap pemeliharaan ikan Patin yang perbandingannya pada pemeliharaan ikan dengan pemberian pakan buatan saja. Serta juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup ikan Patin dengan pelaksanaannya selama satu bulan ikan Patin tidak ada yang mengalami kematian. Sehingga informasi yang dihasilkan dari kegiatan praktikum juga diterapkan dalam kegiatan pemeliharaan ikan Patin yang dilaksanakan di kolam terpal.



3. Kegiatan Praktikum

Selain itu juga bagian dari kegiatan IBIKK ini bisa sebagai tempat praktek kegiatan proses belajar mengajar, sehingga ilmu yang mereka dapatkan bisa langsung diamati atau diterapkan di kolam terpal.

Penerapan kegiatan budidaya ikan Patin ini juga didukung oleh dosen-dosen yang ada dilingkungan budidaya agar pelaksanaan dalam pembesaran ikan Patin di kolam terpal ini dapat secara maksimal dan mendapatkan hasil yang optimal khususnya dalam pembesaran ikan Patin.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan progam Ipteks Bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus dalam budidaya ikan Patin dikolam terpal, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menuntut ilmu melalui kegiatan praktek kerja lapang, penelitian, dan praktek proses belajar mengajar.
2. Penerapan dalam pembesaran ikan Patin dikolam terpal yang dilaksanakan secara profesional dan modern sesuai dengan teori.
3. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan Patin dapat berlangsung secara maksimal

Saran

Dalam pemeliharaan ikan Patin kendala yang didapatkan adalah biaya dalam penyediaan pakan, sehingga diharapkan kedepannya bisa dalam memproduksi pakan sendiri dengan tujuan dapat cepat meningkatkan pertumbuhan ikan Patin dengan biaya lebih terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, H, 2003, *Telaah Kualitas Air Bagi Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Irianto, A, 2003, *Probiotik Akuakultur*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kordi, K dan Ghufuran M, 2004, *Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan*, Rineka Cipta, Jakarta.